

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Program pembiasaan disiplin melalui kegiatan shalat berjamaah dalam rangka membangun generasi berakhlak mulia yang diterapkan di SMP Negeri 2 Jalaksana telah berjalan dan dituangkan secara tertulis sejak 2008. Program pembiasaan disiplin melalui kegiatan shalat berjamaah ini adalah salah satu program dari sejumlah program pembiasaan lainnya yang ada di sekolah tersebut. Materi nilai-nilai disiplin yang diterapkan dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah mencakup: (a) disiplin thaharah/wudhu; (b) disiplin gerakan shalat; (c) disiplin berbusana; (d) disiplin berbicara di tempat shalat; dan (e) nilai-nilai disiplin lainnya yang terkadang muncul dari permasalahan yang terjadi pada saat kegiatan pembiasaan shalat itu berlangsung.

Secara kuantitatif, frekuensi penggunaan metode untuk mewujudkan pembiasaan disiplin melalui kegiatan shalat berjamaah cukup beragam. Di antara metode-metode yang digunakan, metode ceramah merupakan metode yang paling sering dilakukan dengan tingkat frekuensi sebesar 35%.

Bentuk evaluasi program kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Jalaksana ada dua macam, yang bersifat langsung dan tidak langsung. Evaluasi langsung dilakukan melalui teguran, peringatan, dan sanksi. Sedangkan evaluasi tidak langsung adalah evaluasi dalam bentuk ujian praktik sekolah.

2. Secara umum siswa memberikan respon positif terhadap program pembiasaan shalat berjamaah di sekolah. Meskipun demikian, masih dibutuhkan suatu strategi agar siswa lebih termotivasi untuk melaksanakan shalat di sekolah. Dari observasi diketahui bahwa lebih dari 55% siswa tidak mengikuti kegiatan shalat berjamaah di sekolah. Kemungkinan siswa kurang termotivasi karena fasilitas yang belum memadai. Kondisi masjid yang kapasitasnya sangat terbatas ditambah waktu istirahat yang hanya sekitar 30 menit sangat tidak mungkin mengikutsertakan seluruh siswa dan Guru/Staf TU shalat berjamaah di sekolah.
3. Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembiasaan disiplin melalui kegiatan shalat berjamaah sebagai upaya membangun generasi berakhlak mulia, yaitu:
  - a. Operasionalisasi visi dan misi dalam bentuk strategi yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembiasaan disiplin melalui kegiatan shalat berjamaah sebagai upaya membangun generasi berakhlak mulia dirasa masih kurang;
  - b. Sinergitas antara pihak sekolah dan orang tua dalam pengawasan

pembiasaan disiplin ibadah khususnya pelaksanaan program pembiasaan disiplin melalui kegiatan shalat berjamaah di rumah masih kurang;

Selain faktor-faktor tersebut, faktor lingkungan pergaulan siswa di luar sekolah menjadi faktor paling dominan. Hal ini dibuktikan dengan hasil survey terhadap orang tua yang 60% di antaranya menyatakan bahwa lingkungan pergaulan siswa di luar sekolah kurang mendukung terhadap pembinaan disiplin shalat berjamaah. Dari hasil survey tersebut, faktor pendukung untuk pembiasaan shalat dan berperilaku/akhlak mulia dari lingkungan pergaulan siswa masih perlu untuk ditingkatkan.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pembiasaan disiplin melalui kegiatan shalat berjamaah ini dengan kegiatan- kegiatan yang lebih terfokus pada pembinaan akhlak siswa, sehingga mereka memiliki karakter pribadi yang disiplin dan berakhlak mulia.
2. SMP Negeri 2 Jalaksana hendaknya mempertajam visi dan misi kelembagaannya dengan menjadikan unggul dalam program keagamaan khususnya yang menyangkut disiplin ibadah shalat wajib sebagai indikator dari ketercapaian visi lembaga. Sehingga hal tersebut menjadi landasan

seluruh perangkat sekolah dalam merumuskan program-programnya. Hal ini penting karena nilai-nilai kedisiplinan beribadah merupakan salah satu nilai yang fundamental dan sebagai identitas utama lembaga yang berciri khas keagamaan.

3. Komite sekolah hendaknya dijadikan pula sebagai media strategis dalam meningkatkan jalinan komunikasi secara terprogram dan berkelanjutan antara orang tua (keluarga dan masyarakat) dengan pihak sekolah, sehingga tercipta sinergitas antara tripusat pendidikan dalam membina peserta didik. Arti penting peran orang tua sebagai alat kontrol sosial serta tauladan bagi anak perlu ditekankan agar terdapat kesinambungan proses pendidikan di sekolah dan di lingkungan keluarga.
4. Agar program pembiasaan disiplin melalui kegiatan shalat berjamaah ini dapat berjalan optimal, maka daya dukung dari semua guru untuk sama-sama melaksanakan pembiasaan ibadah tersebut dan memberi tauladan yang baik bagi siswa-siswanya karena hal itu menjadi faktor pendukung strategis. Peran Kepala Sekolah dalam memberikan motivasi, kontrol dan evaluasi terhadap program pembiasaan sangat diperlukan agar proses tersebut berjalan berkelanjutan.
5. Kepada lembaga pendidikan formal lainnya, program pembiasaan disiplin melalui kegiatan shalat berjamaah yang telah diterapkan oleh SMP Negeri 2 Jalaksana ini bisa dijadikan pertimbangan bagi pemegang kebijakan di

tingkat sekolah formal untuk membuat program yang serupa, supaya terwujud generasi bangsa yang berakhlak mulia.

6. Hasil penelitian tentang program pembiasaan disiplin melalui kegiatan shalat berjamaah sebagai upaya membangun generasi berakhlak mulia ini masih terbuka untuk ditindak lanjuti, termasuk observasi partisipan dalam waktu lebih lama sehingga dapat diperoleh dan dikembangkan temuan-temuan baru yang lebih kontekstual dan sempurna serta mengarah kepada terlahirnya model-model baru tentang program pembiasaan disiplin melalui kegiatan-kegiatan keagamaan terutama yang menyangkut kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat.